BAB III

METODE PENELITIAN

Fokus penelitian ini adalah upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar di TK Harapan Mekar dengan melalui permainan tradisional ucing baledog.Langkah-langkah metode penelitiannya adalah sebagai berikut.

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang digunakan adalah TK Harapan MekarKecamatan Rancakalong. Adapun alasan memilih lokasi penelitian dilaksanakan di TK Harapan Mekar dikarenakan:

a. Memberikan motivasi kepada anak dalam mengembangkan motorik kasar.

b. Meningkatkan motivasi kepada anak dalam mengembangkan motorik kasar.

c. Meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak TK Harapan Mekar melalui permainan tradisional ucing baledog.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan untuk melakukan penelitian ini adalah tujuh bulan, dari bulan Januari 2012 sampai dengan bulan Mei 2012.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang diteliti dan diamati adalah anak TK Harapan Mekar Kecamatan Rancakalong tahun pelajaran 2011/2012 yang berjumlah 10 siswa, terdiri dari 4 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Alasan di adakan di TK Harapan Mekar Selain di dekat TK ada lapangan yang luas TK tersebut jarang melakukan kegiatan motorik kasar

C. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK).PTK merupakan suatu bentuk penelitian yang dilakukan dalam proses pembelajaran berlangsung yang bersifat reflektif dengan menggunakan tindakan-tindakan yang tepat dengan subjek yang diteliti adalah anak. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan utamanya adalah terjadinya perubahan, perbaikan, peningkatan kualitas pembelajaran.

Hal tersebut di atas, sesuai dengan Wibawa (2003: 5) yang mengemukakan bahwa PTK adalah "Studi sistematis terhadap praktek pembelajaran di kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa dengan melakukan tindakan tertentu".

Penelitian tindakan kelas(PTK) dipergunakan dengan pertimbangan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu metode dan proses untuk menjembatani antara teori dan praktek, penelitian tindakan kelas dapat mengkaji permasalahan secara praktis, bersifat situsional, dan kontekstual. Serta bertujuan menentukan tindakan yang tepat untuk memecahkan masalah yang dihadapi

dalam pembelajaran. Sesuai dengan karakteristiknya yaitu: didasarkan pada masalah yang dihadapi guru dalam pembelajaran, adanya kolaborasi dalam pelaksanaan, peneliti sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi, dilaksanakan dalam rangkaian langkah dalam beberapa siklus.

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang berdasarkan pada mutu tidak memperhitungkan angka-angka/kuantitas. Menurut moleong (1997:5) "Pendekatan kualitatif dipergunakan dengan pertimbangan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan/ganda, menyajikan secara langsung hakikat hubungan peneliti dengan responden".

2. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode PTK dengan model spiral menurut Kemmis dan Taggart (dalam Wibawa, 2003:6), yaitu: "Model siklus yang dilakukan secara berulang-ulang dan berkelanjutan (*siklus spiral*), artinya semakin lama diharapkan semakin meningkat pencapaian proses dan hasil dari penelitian yang dilakukan". PTK menurut Kemmis dan Taggart ini merupakan pengembangan dari konsep dasar dalam berbagai model penelitian tindakan terutama tindakan kelas yang diperkenalkan oleh Kemmis dan Taggart (dalam Wiraatmaja, 2005: 66).Model spiral ini tertera pada Gambar 3.1 pada halaman berikutnya.

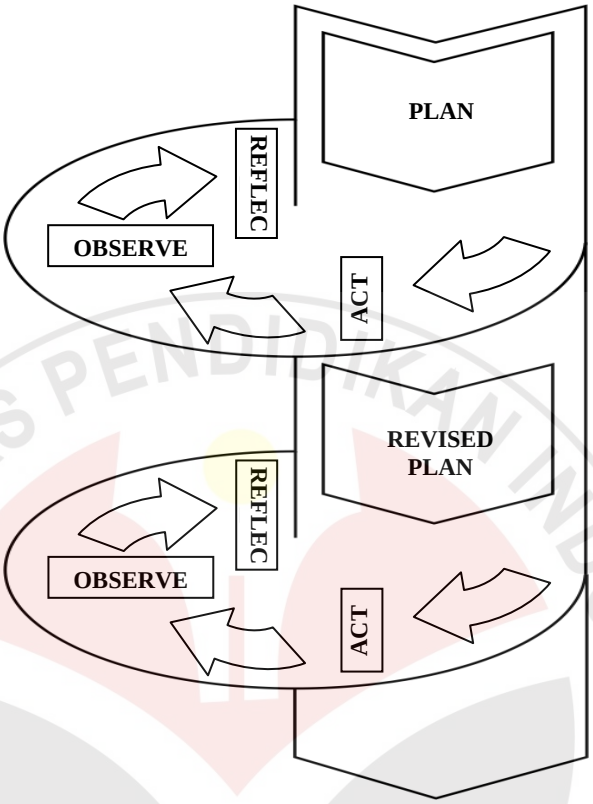

Gambar 3.1 Model Spiral Menurut Stephen Kemmis dan Mc. Taggart (Wiraatmaja, 2005: 66)

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilaksanakan dalam PTK ini adalah bentuk siklus, setiap siklus terdiri dari satu pertemuan. Pada akhir pertemuan diharapkan tercapainya tujuan yang ingin dicapai yaitu meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak di TK Harapan Mekar.

Dalam PTK ini digunakan model spiral yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart seperti pada Gambar 3.1di atas, yaitu model siklus yang dilakukan secara berulang, berkelanjutan artinya semakin lama diharapkan semakin meningkat perubahan atau pencapaian hasilnya. Secara lebih rinci prosedur penelitian tindakan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut.

Secara lebih rinci prosedur penelitian tindakan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Tahap Perencanaan Tindakan

Tahap-tahap kegiatan yang dilaksanakan adalah:

a. Penetapan bukti keberhasilan tindakan

Untuk menetapkan bukti keberhasilan tindakan dari permasalahan yang ditemukan di TK Harapan Mekar yaitu: siswa kurang termotivasi untuk melempar bola. Untuk membantu memecahkan permasalahan tersebut di atas, maka peneliti membuat skenario pembelajaran dengan menggunakan permainan tradisional ucing baledog.(Rencana Kegiatan Harian terlampir).

b. Penetapan jenis tindakan

Penetapan tindakan-tindakan yang diharapkan akan menghasilkan dampak ke arah peningkatan dan perbaikan dalam proses pembelajaran, dengan menggunakan permainan tradisional ucing baledog.

c. Pemilihan metode dan alat pengumpul data

Metode dan alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan lembar wawancara, catatan lapangan, membuat lembar observasi untuk mengamati kondisi pembelajaran di TK, ketika permainan tradisional ucing baledog diaplikasikan.

d. Perencanaan teknik pengolahan data

Setelah data-data terkumpul langkah berikutnya dari data tersebut segera dianalisis.Teknik analisis data yang digunakan bersifat kualitatif, yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk kata-kata.

Adapun kegiatan yang akan dilakukan dalam tahap perencanaan siklus I adalah sebagai berikut.

a. Membuat skenario pembelajaran siklus I melalui permainan tradisional ucing baledog.
b. Pembentukan kelompok berdasarkan kemampuan masing-masing siswa.
c. Memberikan informasi kepada guru mengenai cara melakukan tindakan siklus I dengan menggunakan langkah-langkah permainan tradisional ucing baledog dalam meningkatkan kemampuan anak melempar bola di TK Harapan Mekar.
d. Membuat lembar observasi, untuk melihat kondisi belajar-mengajar di TK Harapan Mekar ketika permainan tradisional ucing baledog diaplikasikan.
e. Menentukan media pembelajaran berupa bola kecil dan bola dari plastik.
f. Mendesain alat evaluasi, untuk melihat kemampuan anak dalam permainan tradisional ucing baledog dengan memperhatikan aspek yang dinilai yaitu: ketepatan dan kecepatan.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tahapan-tahapan yang akan dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar dalam permainan tradisional ucing baledog pada anak di TK Harapan Mekar adalah sebagai berikut:

a. Guru melakukan pengundian terhadap anak untuk mengetahui seorang anak yang akan menjadi *"kucing"* dan *"mangsa"*;

b. Anak yang menjadi *"kucing"* memegang bola untuk dilemparkan ke *"mangsa."*
c. *"Mangsa"* harus berlari untuk menghindari lemparan dari *"kucing"*
d. Ketika bola yang dilempar *"kucing"* mengenai *"mangsa"* maka *"mangsa"* tersebut otomatis menjadi *"kucing"*
e. Dilakukan selama menit dengan ukuran permainan dibatasi yaitu setengah lapangan bola voli.

3. Tahap Observasi

Kegiatan observasi dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan, karena pada dasarnya kegiatan observasi adalah kegaiatan mengamati segala sesuatu kegiatan yang sedang berlangsung ketika guru sedang melakukan tindakan yang telah direncanakan sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kinerja guru dan aktivitas keterlibatan siswa dalam pembelajaran permainan ucing baledog serta untuk mengumpulkan atau merekam data dan membuat catatan lapangan yang lengkap mengenai hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaranpermainan tradisional ucing baledog.

Observasi merupakan teknik yang paling tepat untuk mengumpulkan data proses kegiatan. Penelitian tindakan kelas ini lebih cenderung mengikuti paradigma kualitatif, sehingga datanya pun cenderung didominasi data kualitatif.

Dalam hal ini, kegiatan observasi dilakukan dengan mengamati kemampuan motorik kasar melalui permainan tradisional ucing baledog pada anak di TK Harapan Mekar.

4. Tahap Analisis dan Refleksi

Tahap analisis dan refleksi merupakan "Tahap kegiatan untuk menganalisis, interpretasi dan eksplanasi (penjelasan) terhadap semua informasi yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan" (Kasbolah, 1999: 74).Informasi yang berhasil didokumentasikan, selanjutnya perlu diurai, diuji dan dibandingkan dengan pengalaman sebelumnya, kemudian dikaitkan dengan teori tertentu atau hasil penelitian yang relevan. Hasil informasi atau data yang sudah dianalisis, sintesis, kemudian melalui proses refleksi akan ditarik sebuah kesimpulan.

Pada penelitian ini, tahap analisis dan refleksi sangat penting untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai hasil tindakan yang telah dilakukan dalam permainan tradisional ucing baledog.Analisis dan refleksi juga bermanfaat bagi peneliti dalam melakukan tindakan berikutnya sebagai umpan balik bagi tindakan selanjutnya.

Dengan kegiatan refleksi ini, semua unsur dalam penelitian terjalin dan terkordinasi dengan baik, yaitu antara peneliti dengan praktisi, sehingga semua yang terlibat dalam penelitian ini akan memperoleh bahan masukan yang cukup berharga dan mempunyai kesempatan yang sama untuk meningkatkan profesionalismenya berkaitan dengan tugas kesehariannya di kelas, terutama dalam kemampuan dalam menyampaikan materi.

Hasil yang diperoleh dari kegiatan analisis dan refleksi ini akan dijadikan sumber bagi tindakan selanjutnya, yaitu dalam rangka memperbaiki, menyempurnakan atau meninggalkan kebiasaan yang kurang baik dalam proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas pemahaman motorik kasar pada anak TK Harapan Mekar.

Pada akhirnya, kegiatan analisis dan refleksi dari setiap pelaksanaan tindakan yang dilakukan dalam setiap siklus, diharapkan akan menghasilkan rencana pembelajaran permainan tradisional ucing baledog yang dapat mendorong terjadinya upaya perbaikan pembelajaran motorik kasar secara terus-menerus.

Adapun langkah-langkah dari kegiatan analisis dan refleksi ini adalah sebagai berikut.

1) Analisis, sintesis dan interpretasi terhadap semua informasi yang diperoleh dari pelaksanan tindakan.
2) Melakukan kegiatan evaluasi terhadap keberhasilan dan pencapaian tujuan tindakan.
3) Memperbaiki proses pembelajaran yang dapat dilakukan dan pelayanan pembelajaran secara berkelanjutan.

Dengan kegiatan analisis dan refleksi ini, para pelaku (peneliti, praktisi, teman sejawat, dan kepala sekolah) yang terlibat dalam penelitian tindakan ini mempunyai banyak kesempatan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui permainan tradisional ucing baledog.

E. Instrumen Penelitian

Teknik penelitian yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan catatan lapangan. Sedangkan instrumen (alat) penelitian untuk mengumpulkan data di lapangan adalah lembar observasi, lembar wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Alat penelitian tersebut akan dijelaskan berikut ini.

1. Lembar Observasi

Menurut Depdiknas (2003:34) lembar observasi adalah "Alat untuk mendapatkan informasi dengan mengamati suatu keadaan atau kegiatan tentang tingkah laku siswa dan kemampuannya selama kegiatan observasi berlangsung."

Lembar observasi adalah sebuah format yang telah disusun dan berisi item-item tentang kejadian yang melambangkan kinerja guru dan aktivitas siswa TK Harapan Mekarketika berlangsungnya proses pembelajaran kemampuan motorik kasar melalui permainan tradisional ucing baledog.

Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kinerja guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran TK Harapan Mekar dalam kemampuan motorik kasar melalui permainan tradisional ucing baledog.

2. Lembar Wawancara

Menurut Depdiknas (2003:39) mengemukakan bahwa lembar wawancara adalah "Alat untuk mengumpulkan informasi melalui komunikasi langsung dengan responden (orang yang diminta informasi), dalam hal ini bisa siswa, orang tua siswa, atau orang lain yang diminta keterangan tentang siswa."

Lembar wawancara berisi sejumlah pertanyaan yang dilakukan oleh dua pihak dengan mengajukan pertanyaan pihak pewawancara dan memberikan atas pertanyaan bagi orang diwawancarainya.Wawancara ini dilakukan oleh peneliti terhadap kejadian kegiatan, perasaan, motivasi, dalam kegiatan pembelajaran motorik kasar melalui permainan tradisional ucing baledog, peneliti mengadakan wawancara dengan siswa dan guru tentang peningkatan kemampuan motorik kasar dan kesulitan yang dialaminya pada saat pembelajaran.

3. Catatan Lapangan

Menurut Wiraatmadja (2005:125) catatan lapangan adalah "Data yang memuat secara deskriptif berbagai kegiatan, suasana kelas, iklim sekolah, kepemimpinan, berbagai bentuk interaksi sosial, dan nuansa-nuansa lainnya."

Catatan lapangan dalam penelitian ini adalah suatu catatan yang digunakan selama kegiatan pembelajaran motorik kasar melalui permainan tradisional ucing baledog berlangsung, yang berisi deskripsi mengenai proses pembelajaran, interpretasi, koreksi, dan saran-saran yang perlu diberikan kepada praktisi untuk dilakukan perbaikan-perbaikan. Catatan lapangan digunakan untuk mencatat data kualitatif untuk melukiskan proses dan kejadian yang terjadi dalam pembelajaran.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Secara rinci proses pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini akan dilakukan melalui tahapan pengumpulan, kemudian diolah dan dianalisis. Pengolahan dan analisis data ini dilakukan selama berlangsungnya penelitian sejak awal sampai akhir pelaksanaan tindakan.Teknik pengolahan data yang digunakan yaitu bersifat kualitatif. Data yang bersifat kualitatif diperoleh dari hasil respon siswa melalui observasi, wawancara, dan hasil belajar.

2. **Analisis Data**

Analisis data yang digunakan bersifat kualitatif, data yang diperoleh dikategorikan dan diklasifikasikan berdasarkan analisis kaitan logisnya kemudian ditafsirkan dan disajikan secara aktual dan sistematis dalam keseluruhan permasalahan dan kegiatan penelitian.

Selanjutnya untuk menganalisis data, hasil tindakan yang dilakukan peneliti bersama guru sebagai praktikan disajikan secara bertahap sesuai dengan siklus yang telah dilakukan serta jenis dan bentuk tingkah laku yang telah dilakukan oleh guru dan para siswa beserta dampak yang ditimbulkannya.

Bogdan dan Biklen berpendapat analisis data kualitatif itu adalah:

> Upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (dalam Moleong, 2004:248).

Analisis data akan dilakukan melalui tiga tahap yaitu reduksi data, paparan data, dan penyimpulan. Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, memfokuskan dan pengabstraksian data mentah menjadi informasi yang bermakna, paparan data adalah proses penampilan data secara lebih sederhana dalam bentuk paparan naratif, repesentatif tabular termasuk dalam format matrik dan representatif grafik. Sedangkan penyimpulan adalah proses pengambilan intisari dari sajian data yang telah diorganisasi dalam bentuk penyetaraan kalimat atau formula yang singkat dan padat tetapi mengandung arti luas. Menurut Moleong (2004:190), proses analisis data adalah sebagai berikut.

> Dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya.Setelah dibaca, dipelajari, dan ditelaah, maka langkah berikutnya ialah mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi.Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman inti, proses dan pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya.Langkah selanjutnya adalah menyusunnya dalam satuan-satuan.Satuan-satuan itu kemudian dikategorisasikan pada langkah berikutnya.Kategori-kategori itu dilakukan sambil membuat koding.Tahap akhir dari analisis data adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data.

Proses analisis data dalam penelitian ini dimulai dengan menelaah dan mempelajari seluruh data yang terkumpul dari berbagai sumber, kemudian data tersebut direduksi dengan jalan membuat abstraksi yaitu dengan merangkumnya menjadi intisari yang terjaga kebenarannya. Selanjutnya, data tersebut disusun dan dikategorisasikan, kemudian disajikan, dimaknai, disimpulkan dan terakhir diperiksa keabsahannnya.

G. Validasi Data

Menurut Moleong (2004: 173), untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan, yang didasarkan atas empat kriteria yang digunakan, yaitu "derajat kepercayaan *(credibility)*, keteralihan *(transferability)*, kebergantungan *(dependability)*, dan kepastian *(confirmability)*"

Penerapan kriteria derajat kepercayaan pada dasarnya, berfungsi: pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuan pada tujuan pembelajaran meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan tradisional ucing baledog, yakni siswa dapat membaca teks pendek dengan tepat dan lancar; kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti pada proses dan hasil pelaksanaan pembelajaran meningkatkan kemampuan motorik kasar dengan menerapkan permainan tradisional ucing baledog.

Penerapan kriteria keteralihan bahwa generalisasi suatu penemuan pada peningkatan kemampuan motorik kasar dengan menerapkan permainan tradisional

ucing baledogdapat berlaku atau diterapkan pada semua konteks dalam populasi yang sama atas dasar penemuan yang diperoleh pada *sampel*anak di TK Harapan Mekar yang secara *representatif* mewakili masalah yang terjadi pada anak.

Kriteria kebergantungan merupakan kriteria pengecekan data, jika dua atau beberapa kali diadakan pengulangan dengan soal atau suruhan sama pada pembelajaran peningkatan kemampuan motorik kasar melalui permainan tradisional ucing baledog dengan aspek penilaian yang meliputi: ketepatan dan kelancaran, maka hasilnya secara esensial sama, dapat dikatakan reliabilitasnya tercapai.

Kriteria kepastian, bahwa sesuatu itu objek atau keadaan yang terjadi pada waktu penelitian motorik kasar dengan menerapkan permainan tradisional ucing baledog tidak tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan pendapat, dan penemuan seseorang, namun dikonfirmasikan dan didiskusikan dengan berbagai pihak yang ikut terlibat dalam penelitian ini, yakni peneliti, praktikan (guru), pembimbing (kepala sekolah), rekan sejawat dan guru-guru di TK Harapan Mekar, sehingga data lebih akurat dan pasti.

Teknik validitas yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. *Triangulasi*

Pengertian *triangulasi* menurut Moleong (2004:178) adalah "Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu."

Teknik t*riangulasi* dapat digunakan sebagai pemeriksaan data melalui sumber lain. Denzin mengemukakan bahwa pemeriksaan data dari sumber lain dapat dilakukan sebagai berikut.

a. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik, derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.
b. Triangulasi dengan metode adalah mengecek derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
c. Triangulasi dengan teori, adalah berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori.
d. Triangulasi dengan penyidik adalah memanfaatkan pengamat, guru-guru rekan sejawat untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data yang diperoleh (dalam Moleong, 2004:178).

Dari pemeriksaan data tersebut di atas, peneliti menggunakan *triangulasi* dengan metode untuk mengecek derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan teknik pengumpulan data yang meliputi: observasi, wawancara, catatan lapangan dan tes hasil belajar dalam pembelajaran motorik kasar melalui permainan tradisional ucing baledog.

b. *Member Check*

Menurut Wiriatmadja (2005: 168) bahwa: "*Member check* adalah memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari nara sumber." Fungsi dari *member check* adalah untuk mencari keabsahan data terhadap kebenaran data yang diperoleh setelah selesai mengumpulkan data, yakni dengan cara mengkonfirmasikan kepada subjek penelitian maupun sumber lain yang berkompeten. Dalam proses

ini, informasi tentang seluruh pelaksanaan tindakan yang diperoleh peneliti dan praktisi serta teman sejawat.

Peneliti memeriksa kembali keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari nara sumber dengan menggunakan *member check* untuk mencari keabsahan data terhadap kebenaran data yang diperoleh setelah selesai mengumpulkan data, yakni dengan cara mengkonfirmasikan kepada subjek penelitian maupun sumber lain yang berkompeten.

Pada kesempatan ini peneliti mengemukakan hasil temuan sementara untuk memperoleh tanggapan, sanggahan, atau informasi tambahan baik dari guru maupun dari siswa. Sehingga terjaring data yang benar dan memiliki derajat validasi yang tinggi tentang kendala, kekurangan dan kesulitan yang terjadi pada siklus I yang akan diperbaiki pada siklus II dan siklus selanjutnya.

c. *Audit Trail*

Audit trail atau penelusuran audit adalah "Cara pemeriksaan keabsahan data dengan cara diskusi" (Wiriatmadja, 2005: 168). Dalam hal ini, audit (peneliti) berbekal catatan-catatan pelaksanaan keseluruhan proses dan hasil dari kinerja guru dan aktivitas siswa, kemudian mengkonfirmasikan keabsahan data yang diperoleh peneliti kepada auditor (peserta diskusi), yaitu: praktikan, kepala sekolah dan guru sebagai rekan sejawat. Hal ini dilakukan dengan cara mendiskusikan kebenaran data serta prosedur pengumpulannya.

Diadakan diskusi tersebut untuk mengkonfirmasikan hasil dari data yang diperoleh. Adapun yang menjadi bahan auditnya adalah mengenai kinerja guru dan aktivitas anak saat observasi, kesulitan guru dan anak dalam pembelajaran

motorik kasar. Hasilnya auditnya adalah rencana tindakan, pelaksannan tindakan, hasil pelaksanaan tindakan, analisis dan refleksi yang dilaksanakan pada setiap siklus dalam pembelajaran motorik kasar dengan penggunaan permainan tradisional ucing baledog.

Penelusuran audit (*audit trail*) ini dilakukan dengan cara mendiskusikan kebenaran data beserta prosedur pengumpulannya dengan guru lain di TK Harapan Mekar.

Pemeriksaan keabsahan data dengan cara berdiskusi dengan guru sebagai teman sejawat, kepala sekolah, dan guru praktikan, untuk mengkonfirmasikan hasil dari data yang diperoleh pada siklus I. Adapun yang menjadi bahan diskusi adalah mengenai cara pelaksanaan tindakan, hasil dari pelaksanaan tindakan, hambatan-hambatan yang dialami oleh anak sampai menghasilkan data peningkatan kemampuan motorik kasar melalui permainan tradisional ucing baledog.

d. Pemeriksaan Teman Sejawat melalui Diskusi

Menurut Moleong (2004:179) bahwa: "Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat." Teknik pemeriksaan sejawat melalui diskusi ini, mengandung maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data, yaitu:

Pertama, untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran terhadap temuan yang ada di lapangan dan memberikan

pemecahan masalah yang menjadi hambatan atau kesulitan pada pelaksanaan pembelajaran motorik kasar melalui permainan tradisional ucing baledog.

Kedua, berdiskusi dengan sejawat ini memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk menjajaki dan menguji hipotesis yang muncul dari pemikiran peneliti.

Setelah peneliti memperoleh data, maka diadakan diskusi dengan teman sejawat dengan maksud untuk mendapatkan masukan tentang data yang telah diperoleh dari hasil penelitian. Pelaksanaan diskusi ini tidak hanya dilakukan dengan teman sejawat yang menjadi praktikan saja, akan tetapi diikuti oleh guru-guru yang lain, agar peneliti memperoleh data seakurat mungkin. Cara menyelenggarakan diskusi dengan teman sejawat ini dengan teknik wawancara dengan bertukar pikiran, pengetahuan, dan pengalaman khususnya dalam peningkatan kemampuan motorik kasar melalui permainan tradisional ucing baledog.

Dari keempat teknik pengecekan keabsahan data, yakni *triangulasi*, *member check, audit trail,* dan pemeriksaan teman sejawat melalui diskusitersebut di atas, maka peneliti menggunakan keempat teknik tersebut dengan tujuan untuk memperoleh keabsahan data yang akurat dan benar dengan fokus penelitian ini adalah upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui permainan tradisional ucing baledogdi TK Harapan Mekar Kecamatan Rancakalong.

H. Kisi-kisi Pengembangan Instrumen

Kisi-kisi instrument yang dikembangkan oleh peneliti terdiri dari:

1. Mampu melempar bola dengan satu tangan
2. Mampu menjaga keseimbangan ketika melempar bola
3. Mampu menjaga keseimbangan ketika melempar bola
4. Mampu melempar bola ke arah depan
5. Mampu melempar bola ke arah sasaran
6. Mampu fokus terhadap pandangan bola
7. Mampu menangkap atau menjemput bola.

Berikut ini adalah tabel 3.1 yang merupakan desain kisi-kisi instrument meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui permainan tradisional ucing baledog.

Tabel 3.1

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN
MENINGKATKAN KEMAMPUAN ANAK DALAM MELEMPAR BOLA
MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL UCING BALEDOG

VARIABEL	SUB VARIABEL	TUJUAN	INDIKATOR	TEKNIK PENGUMPULAN DATA	SUMBER DATA
Kemampuan melempar bola	1. Melempar objek	• Anak dapat melakukan kegiatan melempar bola	• Mampu melempar bola dengan satu tangan • Mampu menjaga keseimbangan ketika melempar bola • Mampu melempar bola ke arah depan • Mampu melempar bola ke arah sasaran	Observasi Observasi Observasi Observasi	Anak Anak Anak Anak
	2. Menerima objek	• Anak mampu menangkap bola	• Mampu fokus terhadap pandangan bola • Mampu menangkap atau menjemput bola	Observasi Observasi	Anak Anak

A. Pembelajaran melempar bola dalam permainan tradisional ucing baledog	1. Perencanaan Pembelajaran	a. Komponen-komponen pembelajaran	1) Tujuan pembelajaran 2) Materi pembelajaran 3) Metode pembelajaran 4) Media pembelajaran 5) Evaluasi pembelajaran (a)Catatan penilaian anak (b)Buku kegiatan anak	Observasi	Guru Guru
		b. Perencanaan Pembelajaran	1) Kurikulum yang digunakan 2) Program Semester, RKM dan RKH		
	2. Pelaksanaan pembelajaran melempar bola dalam permainan tradisional ucing baledog	a. Pendahuluan	1) Menyiapkan media yang diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran melempar bola 2) Mengkomunikasikan tema dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan anak 3) Menyiapkan anak dalam kegiatan pembelajaran melempar bola	Observasi	Guru
		b. Kegiatan inti	1) Memusatkan konsentrasi anak agar dapat mengikuti kegiatan pembelajaran melempar bola 2) Memberikan penjelasan	Observasi	Guru

			secara berulang-ulang tentang teknik melempar bola 3) Mengamati/mengobservasi anak dalam kegiatan melempar bola		
		c. Penutup	1) Mengadakan Tanya jawab seputar kegiatan yang telah dilakukan 2) Memberikan kesempatan kepada anak untuk mengemukakan pendapatnya selama mengikuti kegiatan pembelajaran melempar bola	Observasi	Guru